

**ARISASI SISTEM PENILAIAN NILAI AKHIR PADA MATA KULIAH
PRAKTIK INDIVIDUAL DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI
MUSIK**

KETUA : Susilo Prd, M Si.

Oleh :

Kun Setyaning Astuti, MPd.

Dra. Hanna Sri Mudjilah

Dra. Ayu Niza M

Drs. Agustianto

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari rangkaian proses pembelajaran. Fungsi Evaluasi antara lain: untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar yang dicapai siswa, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dan yang paling penting adalah untuk menentukan nasib siswa. Di lingkungan Perguruan Tinggi evaluasi yang berfungsi untuk menentukan nasib mahasiswa adalah test yang dilakukan pada di akhir semester (*ujian semester*).

Hasil ujian akhir semester di Universitas Negeri Yogyakarta secara formal sangat menentukan menentukan nilai akhir mahasiswa sebagaimana tercantum dalam Peraturan Akademik UNY (2000:20) yang merumuskan bahwa Nilai Akhir mempunyai bobot dua kali dibandingkan ujian sisipan dan tugas sebagaimana disebutkan dalam rumus berikut ini.

$$NA = (t + s + 2a)/4$$

Dimana :NA adalah nilai akhir, t adalah nilai tugas dan a adalah nilai ujian akhir semester.

Nilai akhir tersebut selain menentukan kelulusan mahasiswa pada matakuliah tertentu, juga sangat berpengaruh terhadap Indeks Prestasi. Indeks prestasi terdapat dua macam, yaitu Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif. Indeks Prestasi Semester menentukan jumlah SKS yang dapat diambil mahasiswa untuk

semester berikutnya, sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif sangat berpengaruh pada peluang untuk mendapatkan pekerjaan setelah mahasiswa menyelesaikan studi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Nilai Akhir yang diberikan oleh seorang dosen atau TIM dosen dapat menentukan nasib masa depan mahasiswa. Mengingat pentingnya Nilai Akhir bagi nasib mahasiswa, maka seorang dosen perlu hati-hati dalam menentukan nilai mahasiswa.

Terdapat dua macam sistem penilaian, yaitu Penilaian Acuan Patokan dan Penilaian Acuan Norma. Joesmani (n.d :29). Mengemukakan bahwa konsep pendekatan Penilaian Acuan Patokan adalah penilaian keberhasilan belajar di dasarkan pada seberapa jauh kemampuan yang dicapai mahasiswa/ siswa dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Penilaian Acuan Norma adalah menempatkan kedudukan kemampuan siswa dibandingkan dengan kelompoknya.

Penilaian bidang pendidikan di Indonesia untuk tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah sudah menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan, yaitu NEM yang merupakan standar penilaian nasional. Untuk tingkat Perguruan Tinggi boleh dikatakan standar penilaian belum bersifat nasional, karena setiap Perguruan Tinggi bahkan setiap dosen mempunyai standar penilaian sendiri-sendiri.

Selama ini pengembangan jenis test tertulis telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jenis test tertulis yang sudah baku dari berbagai bidang bahkan di Indonesia sudah ada instansi yang khusus menanganinya. Sebagai contoh adalah Bank soal milik Balitbang. Hal tersebut antara lain disebabkan penemuan dan pengembangan teori dan rumus penghitungan

validitas dan reliabilitas jenis test⁴ tertulis berkembang dengan pesat. Berbeda dengan⁴ pengembangan jenis test tertulis yang berkembang secara cepat, pengembangan jenis test keterampilan masih sangat sedikit. Termasuk jenis test keterampilan untuk bidang seni musik.

Secara garis besar terdapat dua jenis materi praktik di Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNY. Yaitu praktik yang bersifat individu dan praktek yang bersifat kelompok. Praktik yang bersifat individu antara lain praktik piano, vokal, gitar, perkusi, tiup dan gesek. Sedang Praktik yang bersifat kelompok antara lain, ansambel musik, Paduan Suara, dan orkes.

Dalam menentukan Nilai Akhir mata kuliah praktik, belum semua mata kuliah menggunakan alat ukur yang baku, sehingga terdapat kemungkinan standar nilai yang digunakan untuk setiap tahunnya berbeda. Bahkan dimungkinkan juga standar penilaian antara mahasiswa yang satu dengan yang lain dalam ujian yang sama berbeda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka diidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut :

1. Pengembangan alat ukur jenis test praktik berjalan lambat.
2. Alat ukur jenis test praktik seni musik yang baku masih relatif sedikit.
3. Belum ada standarisasi sistem penilaian mata kuliah praktik seni Musik di Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya akan di bahas permasalahan no. 3 yaitu standarisasi sistem penilaian mata kuliah praktek seni musik pada Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNY. Selain itu agar pembahasan penelitian ini lebih terfokus, maka permasalahan tersebut hanya akan dibatasi pada mata kuliah praktek yang bersifat individu yang bersifat dasar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana sistem penilaian mata kuliah piano dasar, vokal dasar, gesek dasar, gitar dasar dan solfegio dasar ?
2. Alat ukur yang bagaimanakah yang tepat untuk mengukur prestasi hasil belajar praktik pada mata kuliah piano dasar, vokal dasar, gesek dasar, gitar dasar ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sistem penilaian mata kuliah piano dasar, vokal dasar, gesek dasar dan gitar dasar yang selama ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNY.
2. Menemukan alat ukur yang tepat untuk menilai prestasi hasil belajar pada mata kuliah piano dasar, gesek dasar, vokal dasar dan gitar dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengukuran Prestasi Hasil Belajar

Pengukuran merupakan suatu kegiatan mengkuantifikasikan hasil amatan suatu obyek berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang merupakan atribut obyek tersebut. Hasil pengukuran tersebut merupakan pijakan dalam memberikan keputusan penilaian. Joesmani (1989:7), mengemukakan delapan prinsip yang harus ada dalam pengukuran untuk mendekati kebenaran. Yaitu a) menyeluruh, b) adanya kontrol, c) sasaran harus jelas, d) obyektivitas, e) keterbukaan, f) representatif, g) Harus ada aturan skoring, dan, h) keseksamaan. Artinya, pengukuran harus dilakukan secara menyeluruh terhadap atribut-atribut yang akan diukur. Dalam dunia pendidikan pengukuran harus menyeluruh meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Pengukuran juga harus dapat mengontrol faktor-faktor dari luar. Sasaran pengukuran harus didefinisikan secara operasional. Dalam melakukan pengukuran harus dihindarkan sikap memihak seperti simpati atau antipati. Subyek yang akan diukur harus mengerti dimensi-dimensi yang akan diukur, alat yang digunakan serta hasil yang diharapkan. Prinsip representatif menuntut dimensi yang diukur harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Aturan skoring berfungsi untuk pembobotan atribut dalam skala kuantitatif. Pengukuran harus dilakukan secara hati-hati dan seksama karena akibat kecerobohan dalam pengukuran dapat menimbulkan efek psikologis yang berakibat fatal bagi anak didik.

2. Penilaian Prestasi Hasil Belajar Seni Musik

Penilaian merupakan keputusan akhir dari kegiatan pengukuran. Hasil penilaian merupakan cermin kemampuan seseorang. Secara formal penilaian juga berpengaruh terhadap kewenangan seseorang dalam bidang-bidang tertentu. Bloom, Gagne, Krathwohl dan Simpson, mengklasifikasikan prestasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Prestasi hasil belajar seni musik adalah prestasi hasil belajar yang mempunyai spesifikasi lebih dominan pada psikomotor dibandingkan kognitif dan afektif, walaupun ketiga aspek tersebut sebenarnya tidak terpisahkan. Namun sebenarnya kemampuan psikomotor secara tidak langsung mencerminkan kemampuan kognitifnya, sebagaimana dikemukakan Sirait (1989 :303) berikut ini

“..... Mereka yang mengaplikasikan pengetahuan secara berhasil dalam penampilan telah mencapai derajat belajar yang lebih tinggi dari pada mereka yang hanya sekedar dapat mengingatnya. Oleh sebab itu alat keterampilan dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan.”

Seni musik adalah ungkapan perasaan yang indah yang iungkapkan lewat media bunyi. Dengan demikian hal yang paling penting dari musik adalah ungkapan perasaan. Ungkpan perasaan tersebut merupakan refleksi dari kemampuan afektif. Dengan demikian dalam bermain musik sebenarnya merupakan hasil koordinasi kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif.

Keberhasilan dalam berekspresi musik juga tergantung pada organ-organ tubuh tertentu yang digunakan untuk mengoperasikan instrumen musik ataupun vokal. Suatu ide karya seni yang tinggi nilainya belum dapat terekspresikan tanpa keterampilan psikomotor.

Simpson dan Harrow mengklasifikasikan aspek psikomotor dalam delapan tingkatan yang mana tiap tingkatan merupakan syarat bagi tercapainya tingkatan di atasnya. Tingkatan-tingkatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi adalah kemampuan penginderaan terhadap nada.

2. Set

Set adalah kemampuan memperagakan sikap yang benar dalam bermain musik.

3. Imitasi

Imitasi adalah kemampuan menirukan gerakan musikal yang dicontohkan guru.

4. Responsi Terbimbing

Responsi terbimbing adalah kemampuan dalam mendemonstrasikan teknik tertentu.

5. Mekanisme

Mekanisme adalah kemampuan untuk memadukan bermacam-macam teknik dalam suatu lagu.

6. Respon Bebas yang Kompleks

Respon bebas yang kompleks yaitu kemampuan memadukan berbagai teknik dengan mahir.

7. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan permainan musik dengan hal yang dituntutkan dalam situasi khusus.

8. Originasi

Originasi yaitu, kemampuan membentuk pola-pola baru yang merupakan cirikhas identitas diri.

Sebagaimana dikemukakan di atas kegiatan penilaian merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengukuran yang harus berupa penskalaan yang bersifat kuantitatif. Dengan demikian kuantifikasi penskalaan musik harus berpijak pada jenjang-jenjang psikomotor tersebut.

3. Karakteristik mata kuliah Piano Dasar

Mata kuliah Piano Dasar adalah mata kuliah yang ditawarkan Program Studi Pendidikan Seni musik bersifat wajib lulus yang ditempuh mahasiswa di semester I. Mata kuliah tersebut memberikan dasar-dasar teknik bermain piano. Dalam bermain piano yang perlukan selain keterampilan membaca notasi juga kelenturan penjarian. Bagi pemain piano pemula taraf psikomotorik yang dituntut adalah pada taraf ke lima yaitu mekanisme. Yaitu kemampuan mahasiswa dalam memadukan berbagai teknik dalam suatu lagu. Mekanisme merupakan batas kelulusan penilaian mata kuliah Piano Dasar dengan penekanan pada ketepatan melodi, ritme, dinamik, tempo dengan penjarian yang tepat.

4. Karakteristik mata kuliah Gitar Dasar

Mata kuliah Gitar Dasar juga mata kuliah wajib lulus di Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNY yang ditawarkan pada semester I. Hal yang penting dalam bermain gitar selain keterampilan membaca notasi balok, juga diperlukan kemampuan penjarian dan pembentukan suara (*tone colour*). Artinya bahwa kemampuan gitar tidak sekedar ditentukan oleh kelincahan jari dalam

memainkan petikan nada, tetapi juga ditentukan oleh teknik “menekan” dawai gitar sehingga menghasilkan suara yang bulat dan tebal. Sama dengan mata kuliah Piano Dasar pada mata kuliah Gitar Dasar jenjang “mekanisme” merupakan batas kelulusan.

5. Karakteristik Gesek Dasar

Permainan biola selain ditentukan oleh kelincahan jari tangan dan pembentukan suara, juga menuntut kemampuan musikalitas pemain. Karena pada biola tidak terdapat *fret* yang membatasi wilayah antar nada sebagaimana yang terdapat pada gitar, sehingga pemain harus mempunyai perkiraan yang tepat dalam mengatur intonasi nada. Namun pada biola, pada umumnya pemain hanya memusatkan pada satu nada, berbeda dengan piano dan gitar yang menuntut pemain untuk membaca banyak nada dalam waktu yang sama.

6. Karakteristi Mata Kuliah Vokal Dasar

Vokal mempunyai karakteristik yang agak berbeda dibandingkan piano, gitar dan gesek (biola). Faktor yang menentukan keberhasilan vokal tidak terletak pada kelincahan jari, melainkan ditentukan oleh musikalitas dan organ-organ menyanyi. Dalam vokal terdapat ragam warna suara yang sangat bervariasi, karena setiap orang mempunyai warna suara yang tidak sama. Keberhasilan penyanyi tergantung pada kemampuannya dalam mengolah dan menemukan style warna suaranya sendiri. Vokal baik secara sengaja maupun tidak sengaja sudah terlatih sejak lahir, sehingga semakin tinggi usia seseorang secara alami akan mempunyai bentuk suara yang semakin sempurna. Hanya saja mereka yang berhasil melatih suaranya dengan benar dapat lebih cepat mendapatkan bentuk suara yang

sempurna. Batas kelulusan pada Vokal Dasar juga sama dengan Piano Dasar, Gesek Dasar dan Gitar Dasar, yaitu pada taraf mekanisme.

Aturan Skoring

Berdasarkan uraian diatas maka aturan skoring penilaian secara garis besar diusulkan adalah sebagai berikut :

Nomor	Taraf psikomotorik	Nilai
1.	Adaptasi dan Originasi	A
2.	Respon kompleks	B
3.	Mekanisme	C
4.	Imitasi	D
5.	Apersepsi dan Set	E

B. Pertanyaan Penelitian

Apakah kriteria penelitian tersebut layak untuk digunakan sebagai standar penilaian pada mata kuliah Piano Dasar, Gitar Dasar, Vokal Dasar dan Gesek Dasar ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan yaitu pertama, ingin mengetahui sistem penilaian yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Seni Musik selama ini dan kedua, menguji validitas dan reliabilitas kriteria penilaian yang diusulkan. Untuk menjawab permasalahan kedua, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan untuk menjawab pertanyaan kedua digunakan teknik delfi, yaitu dengan *mengekstrak* pendapat para ahli sehingga didapatkan rumusan dimensi-dimensi yang diukur, demikian juga dengan pembobotannya. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

B. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur harus mempunyai syarat validitas dan reliabilitas, artinya bahwa alat ukur harus mengukur sasaran dengan tepat dan bersifat tetap. Terdapat empat macam validitas, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), *Criterion validity* (validitas kriteria) dan *Predicttif validity*(validitas prediktif). Seandainya memungkinkan sebaiknya suatu instrumen pengukuran diuji dengan keempat macam validitas tersebut. Namun karena pertimbangan waktu, penulis tidak menguji instrumen pengukuran ini dengan validitas prediktif. Validitas isi pembuktiannya bersifat kualitatif, yaitu seberapa jauh item-item pengukuran mewakili keseluruhan isi yang diukur, sedangkan validitas konstruk ditunjukkan dengan seberapa jauh kesesuaian item test dengan konstruk teoritis.

Reliabilitas test diuji dengan dua pengamat yang berpengalaman di bidangnya. Dooley (1990) mengemukakan tiga metode reliabilitas yang umum, yaitu Test-retest, bentuk paralel dan interrater. Untuk mengkorelasikan antar rater dapat dihitung dengan interrater reliability sebagaimana dikemukakan David dooley (1990:92) berikut ini :

“Interrater reliability. The correlation of scores provide by two observers based on the same behavioral sample estimated interrater reliability or the equivalence between the rater.”

Dengan demikian untuk menguji reliabilitas instrumen hanya akan menggunakan interrater reliability.

D. Populasi dan sampel

Populasi yang ditetapkan wilayah generalisasi penelitian ini adalah penilaian yang berlaku untuk Program Studi Pendidikan seni musik pada mata kuliah Piano Dasar, Gitar Dasar, Gesek Dasar dan Vokal Dasar. Sampel penelitian ini adalah nilai mata kuliah- mata kuliah tersebut di atas pada tahun ajaran 2002/2003.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode, wawancara dan pengamatan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis untuk menguji alat ukur prestasi hasil belajar musik menggunakan Rumus Ebel (Azwar, 1997:106).

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, Saifudin.(1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY
- Dooley, David. (n.d). *Social Research Methods*. California : University of California.
- Joesmani. (n.d). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : P2 LPTK
- Sirait, Bistok. (1989). *Bahan Pengajaran untuk Matakuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa*. Jakarta : Depdikbud P2LPTK.